



Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Covernance Terhadap Nilai Perusahaan

Siti Suryani¹, Agus Triyani²

¹⁻²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim, Indonesia

Korespondensi penulis: sitisuryani2002@gmail.com

Diterima: Maret 2024; Direvisi: April 2024; Dipublikasikan: Mei 2024

ABSTRACT

The process of value creation in companies has changed a lot along with the development of innovation and science in the industrial world. This research aims to analyze the influence of Intellectual Capital through VAIC TM and GCG through the variables Managerial Ownership, Audit Committee and Independent Commissioners on Company Value through Tobin's Q. Research This is quantitative research using secondary data from the annual financial reports of manufacturing companies listed on the IDX for 2017-2021. The sample taken was 60 manufacturing companies in Indonesia using purposive sampling techniques. The data obtained was then analyzed using descriptive analysis, Multiple Linear Regression Test, T test, coefficient of determination test using SPSS. The results of the research show that Intellectual Capital has a positive effect on Company Value, while GCG through managerial ownership and Independent Commissioners has no effect on Company Value. while the Audit Committee has a negative effect on Company Value. It can be concluded that Intellectual Capital has a positive effect on Company Value. This shows that Intellectual Capital can be a factor that influences company value so that companies must pay more attention to intellectual implementation in order to improve company performance. The research results also show that the Audit Committee has a negative influence on Company Value, while Managerial Ownership and Independent Commissioners have no effect on Company Value. This shows that the more audit committees there are, the lower the company value will be.

Keywords: Company Value, Intellectual Capital, Managerial Ownership, Audit Committee, and Independent Commissioners.

ABSTRAK

Proses penciptaan nilai pada perusahaan telah banyak berubah seiring berkembangnya inovasi dan ilmu pengetahuan dalam dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital melalui VAIC TM dan GCG melalui variabel Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui Tobin's Q. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sample yang diambil sebanyak 60 perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, Uji Regresi Linier Berganda, uji T, uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan GCG melalui kepemilikan manajerial dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Intellectual Capital mampu menjadi faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan dalam pelaksanaan intellectual agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit maka semakin turun Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Komisaris Independen.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, termasuk di bidang jasa, perdagangan, juga industri akan berupaya memenuhi tujuan yang ditetapkan pada saat menjalankan operasinya. memaksimalkan nilai perusahaan yang direpresentasikan dalam harga sahamnya adalah salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2006) sebagai mana dikutip dalam (Stiyarini et al., 2020). Definisi nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang di representatitkan dengan harga saham di pasar modal dan dapat menguntungkan semua investor jika harga saham perusahaan meningkat. Proses penciptaan nilai dalam perusahaan telah banyak berubah oleh seiring berkembangnya inovasi dan ilmu pengetahuan dalam dunia industri.

Intellectual capital telah banyak digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan nilai perusahaan. Sayyidah & Saifi, (2017) sebagaimana dikutip (Muasiri & Sulistyowati, 2021) menyebutkan pengakuan juga pelaporan intellectual capital dapat mendukung bertumbuhnya nilai perusahaan. Semakin tinggi intellectual capital, semakin efektif suatu perusahaan dikelola, sehingga dapat digunakan investor sebagai aspek pertimbangan pada menentukan nilai pasar perusahaan yang tinggi. Intellectual capital sendiri merupakan modal tidak berwujud yang berkaitan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan yang didalamnya memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan, terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang velum mengedepankan intellectual capital, dimana kasus ini sering disebut dengan istilah *The Death of Samurai*, yakni robohnya perusahaan- perusahaan raksasa jepang seperti Sony, Panasonic, Sharp, toshiba dan Sanyo. Harga saham perusahaan raksasa tersebut menurun tajam.

Ditengah persaingan yang ketat, seluruh perusahaan harus mampu menjaga citra yang baik dengan stakeholders di samping fenomena modal intelektual. Oleh karena itu, manajemen perlu menjalani suatu mekanisme mengenai pengelolaan perusahaan secara baik dan benar, atau biasa disebut dengan istilah *good corporate governance*. *Good corporate governance* berkontribusi terhadap kesuksesan bisnis dengan menjaga kepentingan investor, meningkatkan efisiensi serta efektivitas pertumbuhan, dan meningkatkan kepercayaan investor (Arini & Musdholifah, 2018). Pelaksanaan *good corporate governance* juga menjadi upaya untuk memperkuat kondisi internal perusahaan. *Good corporate governance* juga diharapkan berdampak pada peningkatan citra perusahaan untuk menarik investor dan mendongkrak nilai perusahaan (Suhadek et al., 2019; Muasiri & Sulistyowati, 2021). Terdapat fenomena yang dihadapi oleh berbagai perusahaan akibat dari lemahnya penerapan *good corporate governance*. Salah satu kasus yang terjadi yaitu pada PT. Bank Lippo, Tbk. Permasalahan bermula pada 3

buah laporan keuangan yang dinyatakan telah diaudit, akan tetapi diantaranya terdapat perbedaan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pihak manajemen telah lalai dalam pencantuman kata “audited” didalam laporan keuangan yang sebenarnya belum diaudit. Pengumuman laporan keuangan merupakan pemenuhan terhadap salah satu prinsip good corporate governance yaitu transparansi.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian karena terdapat fenomena pada tahun 2017-2019 dimana saat itu perusahaan manufaktur mengalami kemerosotan kinerja terhadap PDB khususnya tahun 2019 dilanjutkan sampai tahun 2020 kemudian mulai membaik pada tahun 2021. Berdasarkan fenomena tersebut, jelas bahwa penurunan kinerja perusahaan memiliki dampak terhadap pilihan investor. Akibatnya, perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang potensinya untuk mengelola asetnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan penerapan serta pelaporan intellectual capital dan good corporate governance pada perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder (Stakeholders theory)

Salah satu gagasan yang menjadi dasar penelitian ini ialah teori stakeholder. Teori ini berpendapat bahwa sikap stakeholder adalah posisi kuat. Menurut teori ini, perusahaan memberikan informasi mengenai intelektual, kinerja lingkungan, dan sosial mereka secara sukarela di samping permintaan yang diamanatkan dalam menyanggupi harapan stakeholders. Tujuan teori ini ialah memudahkan manajer mengelola bisnis mereka secara lebih efektif dan meminimalkan kerugian stakeholders. Inti konsep ini adalah interaksi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (signalling theory) menjelaskan mengapa perusahaan diharuskan memberi pihak lain akses ke data laporan keuangan. Teori sinyal didasarkan pada gagasan bahwa masing- masing pihak berbeda atau pembaca laporan keuangan tidak menerima informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan cara yang sama. Perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi karena ada asimetri informasi, yang berarti bahwa mereka lebih mengetahui tentang operasi mereka sendiri dan potensi masa depan dari pada pihak luar (investor). Memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti informasi keuangan, perubahan harga saham, serta jumlah saham perusahaan yang bisa dipercaya, membantu mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan dan merupakan strategi untuk mengurangi asimetri informasi selain itu juga dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

Intellectual Capital

Semua aset tak berwujud yang menciptakan nilai bagi korporasi bersama-sama disebut Intellectual Capital. Menurut Sawarjuwono, et.al. (2003) dalam (Suryanto, 2017) ada dua kategori teknik pengukuran modal intelektual: pengukuran nonmonetary dan pengukuran monetary. Balanced Scorecard oleh Kapla dan Norton adalah cara untuk mengukur modal intelektual tanpa memakai uang atau dapat disebut sebagai pengukuran nonmonetary, dan model publik yang dikenal dengan VAIC yaitu cara untuk mengukur modal intelektual dengan uang atau dapat disebut sebagai pengukuran monetary.

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang seberapa efektif aset tak berwujud serta aset tak berwujud digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai. Komponen intellectual capital secara garis besar terdiri dari tiga physical capital, yaitu 1. Capital Employed (CE) modal finansial untuk membeli aset fisik perusahaan. 2. Human Capital (HC) merupakan salah satu komponen intellectual capital berupa sumber daya manusia. 3. Structural Capital (SC) yang merupakan sarana pendukung human capital. Dalam mengukur intellectual capital formulasi yang digunakan yaitu:

1. Value Added Capital Employed (VACA)
2. Value Added Human Capital (VAHU)
3. Structural Capital Value Added (STVA).

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hak serta kewajiban kreditur, manajemen, pemegang saham, pekerja, pemerintah dan pemangku kepentingan internal juga eksternal lainnya. Dengan kata lain, gagasan corporate governance yang baik mengacu pada gagasan yang dipakai dalam mengawasi serta mengelola bisnis sehingga pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat. Implementasi Good Corporate Governance beberapa diantaranya :

Komite Audit

Tujuan komite audit yang dibentuk komisaris selaku komite yang profesional dan independen adalah membantu dewan komisaris menunjukkan laporan keuangan perusahaan secara konsisten disajikan sesuai prinsip akuntansi.

Kepemilikan Manajerial

Yang dimaksud dengan "kepemilikan manajerial" adalah manajemen yang memiliki saham dalam bisnis tersebut atau yang juga merupakan pemangku kepentingan.

Komisaris Independen

Dewan Komisaris merupakan badan hukum yang diamanatkan oleh UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan tugas melakukan pengawasan umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar dan memberi nasihat kepada direksi sesuai dengan kepentingan Perseroan serta maksud dan tujuan Perseroan.

Nilai Perusahaan

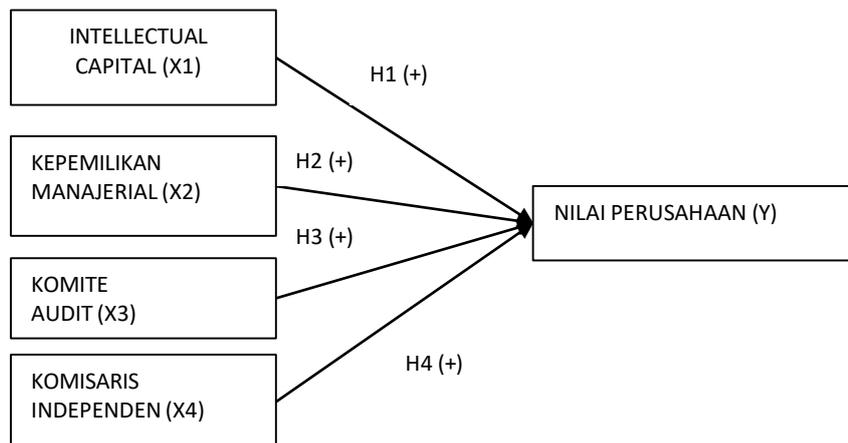
Investor memahami besarnya keberhasilan bisnis yang ditunjukkan oleh harga saham sebagai nilai perusahaan. Jika harga saham tinggi, dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan pasar terhadap prospeknya di masa depan (Fatima dkk., 2019) dalam (Widyaningsih Azizah et al., 2021). Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan sudut pandang masyarakat baik investor maupun pihak lainnya mengenai penilaian kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang terbentuk dari penawaran serta permintaan pasar modal. Pengukuran dalam penelitian ini memakai Tobin's Q.

KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Stakeholder mendukung pengaruh intellectual capital pada nilai perusahaan, bahwa ketika seluruh sumber daya yang ada meliputi capital employeed, human capital, dan structural capital dikelola dengan baik, maka tercipta value added bagi perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna kepentingan stakeholders untuk menghasilkan nilai tambah perusahaan serta kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka akan berdampak dalam pengambilan keputusan oleh stakeholders untuk berinvestasi yang dapat berdampak terhadap harga saham serta nilai perusahaan. Sebaliknya apabila pengelolaan terhadap sumber daya tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan bias kehilangan nilai tambah dan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.

Teori sinyal mendukung pengaruh good corporate governance melalui variabe kepemilikan manajerial ,komite audit, dan komisaris independen. Kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer yang biasanya dapat ditemui pada catatan atas laporan keuangan. Karena hal tersebut dapat menjadi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka penting bagi perusahaan untuk melaporkan dalam laporan tahunanannya semakin besar proporsi kepemilikan manajerial perusahaan maka manajemen akan cenderung lebih giat menghasilkan nilai perusahaan, untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham yaitu dirinya sendiri, selain itu melalui pengungkapan kepemilikan manajerial dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Pengungkapan terkait jumlah komite audit dalam

perusahaan, karena semakin banyak jumlah komite audit yang disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan dapat memberikan kontribusi pada nilai perusahaan, selain itu juga dapat digunakan oleh para pemegang saham ataupun calon investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Apabila jumlah dewan komisaris independen semakin banyak yang disertai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik karena tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi. Dengan begitu akan semakin banyak mewakili kepentingan stakeholders lainnya selain itu kepentingan pemegang saham mayoritas dan adanya mekanisme kontrol yang baik dari komisaris independen terhadap manajemen dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menekankan analisisnya dengan numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian jenis asosiatif. dan untuk variabel dalam penelitian ini mencakup variabel Dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan, dan variabel Independen (X) yaitu Intellectual Capital (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komite Audit (X3), Komisaris Independen (X4). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta teknik pengambilan sample menggunakan Teknik Purposive Sampling. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah : Uji Instrumen yang terdiri dari Uji Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi ,dan Uji T ,dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, normalitas, dan heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk memverifikasi bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen untuk menguji hipotesis. Karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara empat variabel bebas dan satu variabel terikat, maka perangkat lunak SPSS digunakan untuk menyederhanakan perhitungan statistik.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan memiliki nilai sebesar $0,014 < 0,05$, serta koefisien regresi positif sebesar 0,834. Artinya, intellectual capital memiliki pengaruh positif signifikan. Hasil penelitian diatas bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aulia, Mustikawati, Haryanto, 2018) menunjukkan intellectual capital berpengaruh pada nilai perusahaan dengan arah positif. Penelitian selanjutnya oleh (Muasiri dan Sulistyowati., 2021) juga menemukan intellectual capital memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dengan arah positif. Penelitian serupa juga dilakukan (Kartika dan Dwi Payana., 2021)) dimana dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa aset tidak berwujud dapat membantu bisnis dalam menciptakan nilai tambah secara kolektif sehingga akan meningkatkan harga saham pada pasar modal. Peningkatan harga saham tersebut akan membuat investor melirik perusahaan dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena kinerja aset yang baik berdasarkan tiga komponen utama, yaitu human capital, capital employed, dan structural capital terhadap Nilai Perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, apabila perusahaan memberikan informasi mengenai kinerja intelektual, kinerja lingkungan dan sosial, maka investor secara sukarela berinvestasi.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan oleh 3 variabel yaitu :

Kepemilikan Manajerial, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki nilai $0,834 > 0,05$. Artinya

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki nilai $0,834 > 0,05$. Artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite Audit, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan memiliki nilai $0,007 < 0,05$, serta koefisien regresi negatif sebesar $-0,059$. Artinya Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhitya Agri Putra, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan (Emir Fikri Herdani, Rosita kurniawati, 2022) dimana hasilnya menunjukkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Kemudian penelitian Wendy Salim Saputra, 2018) komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian serupa oleh (Debby et al., 2014) dan (Firdausya et al., 2013) menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Saputra, 2018) menunjukkan bahwa komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan (Ningrum dan Sapari, 2021) dimana hasilnya menunjukkan komite audit memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa porsi saham yang dimiliki manajemen perusahaan tidak akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Perlu adanya manajemen pembagian saham yang lebih terstruktur agar harga saham dapat meningkat. Kemudian, anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan komisaris lain, manajemen, dan pemegang saham pengendali juga tidak dapat memberikan pengaruh pada harga saham. Sedangkan komite audit yang memiliki tugas dalam membantu dewan komisaris membuat laporan keuangan perusahaan secara konsisten disajikan sesuai prinsip akuntansi dapat menentukan harga saham perusahaan di pasar modal. Sesuai teori sinyal bahwa informasi yang semakin diungkapkan perusahaan akan menarik daya tarik pihak eksternal, hal ini dilakukan oleh komite audit dengan membuat laporan keuangan, laporan keberlanjutan, laporan tahunan dan lainnya. Pengungkapan informasi tersebut menciptakan transparansi dan akuntabilitas pada perusahaan sehingga pihak eksternal mampu melihat kinerja perusahaan yang baik. Sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji intellectual capital, good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan VAIC™. Sedangkan good corporate governance yang diproyeksikan melalui kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen, dimana kepemilikan manajerial dan komisaris independen mendapatkan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya: periode pengamatan singkat selama 5 tahun, sehingga untuk selanjutnya penelitian ini bisa dilakukan terhadap rentan waktu yang lebih lama. Dan penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi lain dari Good Corporate Governance (GCG), selain Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Komisaris Independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akun, A. L., Si, T. A. N., Esi, I. N. D. O. N., & Kartika, I. (2021). Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. 10(1), 61–79.
- Arini, Y., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2016). Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(3), 227–240.
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2018). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen, 6(1), 1–7.
- Herdani, E. F., & Kurniawati, R. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Ixsgl30. Jurnal Ilmu Dan Budaya, 43(1), 1. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1476>
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI), 4(1), 426–436. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Ningrum, O. W. S., & Sapari. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(8), 1–23.

Siti Suryani, Agus Triyani: Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Covernance Terhadap Nilai Perusahaan

Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. September, 5–6.

Stiyarini, Santoso, B. H., & Sekolah. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol.4(No.1), h. 3.

Suryanto., (2017). Kajian Empiris: Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*,9(1), 1–14.

Widyaningsih Azizah, Sri Ambarwati, & Jamal Muhyidin. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i1.2822>